

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai kebijakan akuntansi piutang, persediaan dan aset tetap pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Kebijakan Akuntansi Piutang

Secara umum kebijakan akuntansi piutang pada perusahaan yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia telah menerapkan kebijakan akuntansi piutang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK 55 Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 Instrumen keuangan : Pengungkapan terdiri dari:

- a. Saat pengakuan awal piutang diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali saat aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.
- b. Setelah pengukuran awal piutang, piutang perusahaannya dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.
- c. Untuk penurunan nilai piutang atau piutang tak tertagih diketahui bahwa kebanyakan perusahaan menggunakan metode cadangan, meskipun tetap ada beberapa perusahaan yang menggunakan metode penghapusan.
- d. Untuk penghentian pengakuan piutang terjadi pada saat kontrak tersebut berakhir atau dipenuhi atau perusahaan melakukan

pemindahan hak penerimaan kepada pihak ketiga melalui kesepakatan.

e. Untuk pengungkapan piutang secara umum perusahaan sudah mengungkapkan sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 60 tentang Instrumen keuangan : Pengungkapan, namun masih ada beberapa perusahaan yang tidak mengungkapkan sesuai dengan yang diatur oleh standar.

f. Untuk transaksi yang terjadi dalam mata uang asing maka transaksi dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Perbedaan terjadi pada saat penjabaran mata uang asing ke dalam mata uang rupiah pada saat tanggal pelaporan, kebanyakan perusahaan menggunakan kurs penutup pada tanggal tersebut, sedangkan untuk beberapa perusahaan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar dan menggunakan kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia.

## 2. Kebijakan Akuntansi Persediaan

Secara umum kebijakan akuntansi persediaan pada perusahaan yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia telah menerapkan kebijakan akuntansi persediaan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK 14 tentang persediaan yaitu:

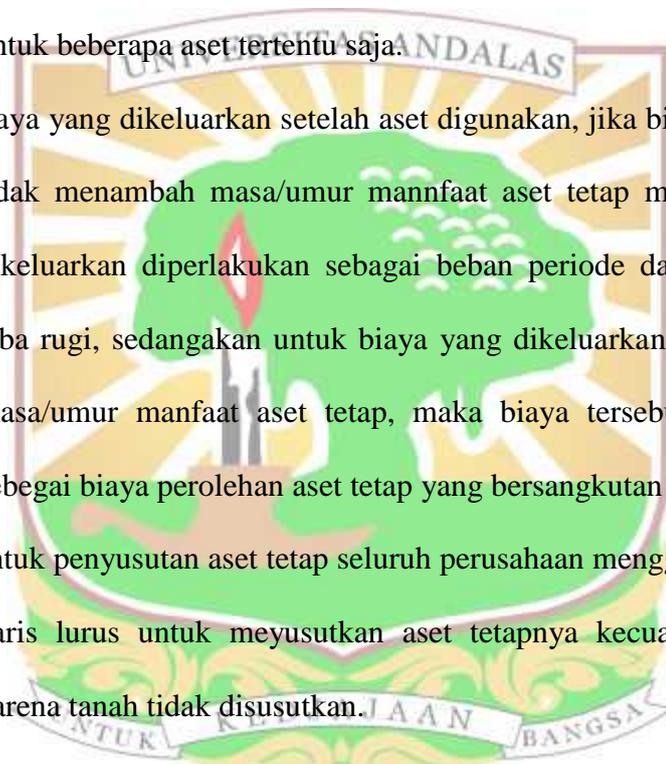
a. Saat pengukuran seluruh perusahaan menyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost or net realizable value*).

- b. Dalam rumusan biaya kebanyakan perusahaan menggunakan metode rata-rata tertimbang baik untuk bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, maupun bahan pembantu, meskipun masih ada beberapa perusahaan yang menggunakan metode lain yaitu metode rata-rata bergerak.
- c. Untuk penurunan nilai persediaan diketahui banyak perusahaan menggunakan metode penyisihan, meskipun masih tetap ada beberapa perusahaan yang menggunakan metode penghapusan, namun lebih banyak perusahaan yang menggunakan metode penyisihan.
- d. Untuk pengungkapan secara umum perusahaan sudah mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 14 tentang persediaan, namun masih ada beberapa perusahaan yang tidak mengungkapkan sesuai dengan yang diatur dalam standar. Perusahaan mengklasifikasikan persediaannya ke dalam beberapa jenis, secara umum klasifikasi persediaan dalam perusahaan terdiri dari barang jadi, barang dalam proses, dan bahan baku. Untuk menghadapi berbagai resiko yang mungkin terjadi terhadap persediaan maka perusahaan mengasuransikan persediaan kepada perusahaan asuransi.

### 3. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap.

Secara umum kebijakan akuntansi piutang pada perusahaan yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia telah menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK 16 : Aset Tetap yaitu :

- a. Saat pengakuan awal seluruh perusahaan menyatakan sebesar biaya perolehan ditambahkan dengan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung sampai aset tersebut siap digunakan sesuai dengan peruntukannya dan keinginan manajemen.
- b. Saat pengukuran setelah pengakuan awal kebanyakan perusahaan menggunakan model biaya (*cost model*) untuk aset tetap, walaupun juga ada beberapa perusahaan yang menggunakan model revaluasi untuk beberapa aset tertentu saja.
- c. Biaya yang dikeluarkan setelah aset digunakan, jika biaya dikeluarkan tidak menambah masa/umur manfaat aset tetap maka biaya yang dikeluarkan diperlakukan sebagai beban periode dan diakui dalam laba rugi, sedangkan untuk biaya yang dikeluarkan dan menambah masa/umur manfaat aset tetap, maka biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya perolehan aset tetap yang bersangkutan
- d. Untuk penyusutan aset tetap seluruh perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan aset tetapnya kecuali untuk tanah, karena tanah tidak disusutkan.
- e. Penghentian pengakuan yang terjadi kebanyakan disebabkan melalui penjualan aset tetap, namun ada juga penghentian pengakuan yang disebabkan oleh penghapusan aset tetap tetap namun hanya untuk beberapa perusahaan saja. Penghentian pengakuan aset tetap melalui penjualan aset tetap kebanyakan memperoleh laba pada saat penjualan, namun juga terdapat beberapa perusahaan yang mengalami pada saat penjualan aset tetap tetapi tidak banyak, untuk



laba dan rugi yang diperoleh pada saat penjualan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan.

- f. Berkaitan dengan pengungkapan aset tetap, perusahaan sudah mengungkapkan sesuai yang diatur dalam standar, namun masih terdapat beberapa hal yang belum diungkapkan oleh beberapa perusahaan. Untuk menghadapi berbagai resiko yang mungkin terjadi terhadap aset tetap langkah yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan mengasuransikannya. Selain itu juga banyak perusahaan menggunakan aset tetapnya sebagai jaminan untuk utang bank, baik jangka pendek maupun jangka panjang, namun ada juga beberapa perusahaan yang tidak menggunakan aset tetapnya sebagai jaminan.

## 5.2 SARAN

Saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk metode dan kebijakan akuntansi piutang, persediaan dan aset tetap yang praktiknya sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), maka diharapkan pada perusahaan agar tetap bisa mempertahankannya sehingga angka-angka yang ada dalam laporan keuangan perusahaan yang menyajikan piutang, persediaan dan aset tetap bisa menghasilkan informasi akuntansi yang tepat dan akurat sehingga bisa membantu para pengguna informasi tersebut dalam mengambil keputusan.

- b. Untuk metode dan kebijakan akuntansi terhadap piutang, persediaan dan aset tetap yang praktiknya masih belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terlebih pada bagian pengungkapan diharapkan perusahaan agar berusaha supaya praktik akuntansi yang dijalankan bisa sesuai dengan apa yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) agar informasi akuntansi yang dihasilkan akurat sehingga bisa membantu para pengguna informasi tersebut dalam mengambil keputusan.

